BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril a.s. yang tertulis pada *mashahif*. Diriwayatkan dengan mutawatir. Membacanya terhitung ibadah. Diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas. Ayat-ayat al-Qur'an berupa kalamullah yang telah dihafalkan oleh banyak orang dan telah dituliskan dalam mushaf yang dapat dikaji dan dipahami sepanjang masa, diantaranya melalui bahasa Arab, yaitu satu-satunya bahasa yang terjaga secara baik. Hal ini semata-mata karena Allah menjaga al-Qur'an. Sungguh Allah SWT yang telah menjamin keterjagaan al-Qur'an dengan firman-Nya sesuai dengan surat Al-Hijr Ayat 9:[1]

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya".[2]

Ayat diatas menjelaskan, bahwa Allah yang akan secara langsung memelihara al-Qur'an dari segala macam bentuk campur tangan manusia terhadapnya. Akan datang saatnya nanti manusia akan menghafal, membaca, mempelajari, dan menggali isinya, agar mereka memperoleh dari al-Qur'an itu petunjuk dan hikmah tuntunan akhlak dan budi pekerti yang baik, ilmu

[1] Kementerian Agama Islam, *al-Qur'an Tafsir Departemen Agama*, (Surabaya: CV. Mubarokatan Thoyyibah, 2001), 262.

[2] Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya.

pengetahuan dan pedomana berpikir bagi para ahli dan cerdik pandai serta petunjuk hidup didunia dan di akhirat nanti.[3]

Allah menurunkan al-Qur'an sebagai tata kehidupan umat dan petunjuk bagi makhluk. Ia merupakan tanda kebenaran Rasulullah SAW., disamping merupakan bukti yang jelas atas kenabian dan kerasulannya. Selain itu ia juga merupakan hujjah yang akan tetap tegak sampai hari kiamat. Nyata benar bahwa ia merupakan mukjizat yang abadi. Oleh karena itu perlu diingat, kata, istilah, kalimat, dan redaksi al-Qur'an sangat penting bobot kualitasnya. Baik dalam redaksi maupun dalam kandungannya, ini tidak hanya diakui oleh para ulama atau pakar Islam, tetapi oleh para ilmuan non muslim. Hingga kini dan sampai kapan pun tidak ada manusia dan makhluk apapun yang sanggup menandinginnya, sebab al-Qur'an merupakan kitab suci atau wahyu Allah yang sempurna dalam segala seginya, termasuk dalam diksi, terminologi, dan redaksi.

Al-Qur'an bukan sekedar bacaan biasa, tetapi adalah bacaan yang mengandung petunjuk-petunjuk yang membimbing manusia agar berhubungan baik dengan pencipta-Nya dan berhubungan baik dengan semua ciptaan-Nya,[4] serta untuk direnungkan dan diaplikasikan dalam kehidupan.[5] Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (hudan linnas) sampai akhir zaman. Bukan cuma diperuntukan bagi anggota masyarakat Arab tempat kitab ini diturunkan, akan tetapi untuk seluruh umat manusia. Di

INSTITUT PESANTREN KH. ABDUL CHALIM MOJOKERTO

[3] Kementerian Agama Islam, *al-Qur'an Tafsir Departemen Agama*,,,. 209 .
[4] Soeparmo Junaidi Purwanto, *Al-Qur'an Sumber Segala Ilmu*, (Solo: Sendang Ilmu, 2012), 12.
[5] Rahendra Maya, Perspektif Agama tentang Konsep Al-Tadabbur. Al-Tadabbur al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01), 2014, 2.

dalamnya terkandung nilai-nilai yang luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik hubungan dengan Tuhan maupun hubungan dengan sesama manusia lainnya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.[6]

Al-Qur'an dapat dikaji secara ilmiah, karena isinya merupakan salah satu dari keistimewaan al-Qur'an, sehingga cara membacanya memerlukan kaidah dan aturan-aturan khusus yang terhimpun dalam satu disiplin ilmu yang disebut degan ilmu tajwid. Untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar hendaklah membaca al-Qur'an dengan tartil. Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi "*tartil*" adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (waqaf), dan memyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan "*tartil*" dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan "*tartil*" sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan al-Qur'an. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhrur Rozy dalam tafsirnya mengatakan "tartil" adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tegesa-gesa dalam membaca al-Qur'an.[7]

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sangat penting dan wajib bagi setiap muslim. Karena dalam proses melestarikan al-Qur'an adalah pertama mempelajari ilmu tajwid,

---

[6] Mohamad Roihan Daulay, Studi Pendekatan Alquran, *Jurnal Thariqah Ilmiah*, 1(1), 2014, 31.

[7] Sirojuddin AS., *Tuntutan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil,* (Bandung, Mizan 2005), vii

kedua membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan kemudian menghafalkannya. Prinsip pembelajaran al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: Pertama, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, kedua, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya, dan ketiga, guru mengulang-mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.[8] Setelah lancar dan dianggap baik dalam membaca al-Qur'an, maka tahap selanjutnya yaitu menghafalkannya.

Menghafal al-Qur'an merupakan kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT. Zat yang menurunkan al-Qur'an kepada hamba-Nya yang terpilih. Semua orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan ini, dan Allah menjanjikan kemudahaan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh menghafalnya.[9] Menghafalkan al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal al-Qur'an, kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.[10]

Begitupun Rasulullah SAW sangat menganjurkan kepada kaumnya untuk selalu menghafalkan al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya pun merupakan akhlak yang terpuji dan amal yang

---

[8] Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarata: Gema Insani, 2004), 81.

[9] Hidayatullah, *Jalan Panjang Menghafal Alquran 30 Juz*, (Jakarta Timur: Pustaka Ikadi, 2016), 5.

[10] Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), 71-72.

mulia. Dalam shalat berjama‟ah pun seorang imam terlebih dahulu yang dipilih orang yang bacaannnya bagus, lebih-lebih yang hafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang impossible atau mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberikan keringanan atau kemudahan untuk menghafalnya. Dorongan untuk menghafalkan al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ

"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran"[11]

Ayat diatas dapat ditafsirkan bahwa: Allah yang menurunkan al-Qur'an yang mudah dibaca dan difahami untuk dijadikan pelajaran bagi orang yang mau menjadikan pelajaran, karena itu hendaknya manusia mengimaninya dan menjalankannya. Isi yang terkandung dalam al-Qur'an adalah kabar gembira bagi yang takwa dan peringatan bagi yang membangkang.[12] Ayat diatas mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan al Qur'an. Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal al Qur'an.

Dalam menghafal yang terpenting adalah bagaimana kita melestarikan (menjaga) hafalan tersebut sehingga al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk menjaga hafalan al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih

[11] Kementerian Agama Islam, Al Qur'an Dan Tafsir Departemen Agama..., 529.
[12] Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca..*, 571.

yang terbaik untuknya. Salah satunya yakni memiliki guru dalam membimbing dan mengontrol hafalan siswa, hal ini sangat di perlukan karena guru (sanad) itu perlu untuk megetahui dari mana proses ilmu itu dicapai, lebih-lebih sampai rasulullah.

Guru *tahfidz* yang profesional merupakan kunci untuk dapat membimbing siswa dengan baik. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa profesionalisme guru setidaknya ada tiga ranah profesionalitas (*muhimmah*), yaitu menyampaikan dan memaparkan (*tabligh wal bayan*), membina, mendidik, dan menyucikan (*tarbiyah wa ta''lim wa tazkiyah*) dan mengamalkan, mengimplementasikan dan mengaktualisasikan (*„amal wa tathbiq wa tanfidz*).[13]

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa da disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus bertanggung jawab atas segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat, daripada apa yang guru katakan. Tetapi baik perbuatan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian anak didik.[14]

Pada dasarnya Guru merupakan kunci utama dalam pengajaran. Guru secara langsung berupaya mempengaruhi, mengarahkan, dan mengembangkan

[13] Rahendra Maya, Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islam*: Jurnal Pendidikan Islam, 2(3), 2017, 282.

[14] Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didikdalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31.

kemampuan siswa didalam proses pembelajaran, sebab Guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswa jika dibandingkan dengan personal sekolah lainya. Guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses motivasi yang baik pula.[15] Dalam pelaksanaan KBM *tahfidz* al-Qur'an, guru *tahfidz* diharapkan memiliki upaya-upaya yang bisa membuat siswanya termotivasi dalam menghafal al-Qur'an.

Motivasi mempunyai fungsi sebagai penggerak seseorang untuk belajar. Disisi lain motivasi juga merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan yang ingin dicapainnya. Dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan motivasi adalah sesuatu yang berada di luar diri anak sehingga kegiatan anak lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.[16]

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar siswa. Adanya motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan menciptakan suasana yang kondusif dan interaktif. Hal ini akan tampak dari perilaku siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pelajaran tertentu, begitu pula dengan motivasi menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu guru harus berupaya dapat mengontrol dan membimbing siswa untuk belajar, terutama menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an. Untuk menanamkan jiwa

[15] Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 77.

[16] Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), 8.

al-Qur'an pada anak guru harus mempunyai strategi[17] dan metode[18] yang tepat dalam menumbuh kembangkan bagaimana agar anak-anak menjadi gemar membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan harapan anak senang membaca dan menghafal al-Qur'an dengan fasikh menurut ilmu tajwid.

Tujuan pendidikan al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab adalah untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT.[19] Oleh karena itu sangat penting menghafal al-Qur'an diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah, sehingga bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari al-Qur'an dan menghafalkannya.

Di Indonesia, sekolah yang di kombinasikan dengan Pondok Pesantren yang program utamanya adalah *tahfidz* sudah mulai banyak bermunculan dan berkembang di mana-mana. Sekolah model ini kini sudah banyak diminati oleh para orang tua. Kegiatan *tahfidz* ini banyak dijumpai di pondok pesantren bahkan ada sebagian pondok pesantren yang mengkhususkan program tersebut sehingga dikenal dengan pondok pesantren *tahfidzul Qur'an*.

---

[17] Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait bagaimana materi disiapkan, dan metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.

[18] Metode adalah suatu cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Selanjutnya metode mengajar merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan bahan pelajaran supaya siswa bisa menerima, menguasai dan mengembangkan sehingga akan menghasilkan proses belajar mengajar yang optimal.

[19] Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), 179.

Selain di pondok pesantren, program *tahfidzul Qur'an* juga banyak ditemukan di sekolah-sekolah Islam atau sekolah-sekolah modern yang menggunakan kurikulum *tahfidz.* mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Bahkan sebagian dari lembaga-lembaga tersebut menjadikan *hifdzul Qur'an* sebagai syarat mutlak masuk atau penerimaan raport dan tanda tamat belajar.

SMPU BP Amanatul Ummah adalah lembaga pendidikan formal di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Amanatul Ummah, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadikan *tahfidzul Qur'an* sebagai program unggulan dengan target minimal 9 juz. Seluruh siswa dibekali ilmu pendidikan agama dan umum secara seimbang. Siswa juga dibina untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta menghafalnya, yang diharapkan anak didik terbiasa berinteraksi dengan al-Qur'an, hidup dengan ruh *Qur'aniyah*, dapat bertutur kata dengan lembut, berperasaan halus dan bermuamalah terhadap sesama dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMPU BP Amanatul Ummah. Kepala sekolah memberikan informasi mengenai program unggulan dari SMPU BP Amanatul Ummah.

> "Program unggulan dari SMPU BP Amanatul Ummah yakni program Tahfidz 9 juz, dan nanti di kelas IX siswa atau siswi yang memenuhi target 9 juz maka akan di wisuda. Program Tahfidz tersebut diwajibkan bagi seluruh siswa. Namun pada kenyataannya pencapaian hafalan dari masing-masing siswa berbeda, masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa menyelesaikan hafalannya sesuai dengan yang telah ditargetkan, hal tersebut salah satu penyebabnya yakni kurangnya kesadaran dan kemauan siswa untuk menghafal serta kurangnya motivasi dari guru".[20]

[20] Wawancara dengan Bpk. Affan Hasnan, Kepala Sekolah SMPU BP Amanatul Ummah. 11/3/2020. Pukul 16:00.

Berangkat dari kegelisahan peneliti di atas sehingga peneliti mengambil penelitian dengan judul: **"Strategi Guru *Tahfidz* dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa SMPU BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto''**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru *tahfidz* dalam menghafal al-Qur'an siswa SMPU BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an siswa SMPU BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis strategi guru *tahfidz* dalam menghafal al-Qur'an siswa SMPU BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
2. Menganalisis apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an siswa SMPU BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut:

1. Teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan

Islam terutama berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur’an.

2. Praktis

a. Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa penghafal al-Qur’an yang berakhlakul karimah.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar-mengajar, sehingga para guru lebih semangat untuk mengajarkan dan memotivasi anak didiknya dalam menghafal al-Qur’an sehingga menjadi aanak yang cerdas dan Islami, berguna dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

c. Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa tentang upaya dan metode yang diberikan, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan hafalan al-Qur’an.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti menuangkan tentang penelitian terdahulu. Adapun perbedaannya dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Eka Dwi Ermawati, jurnal tahun 2017. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis data-data berupa kalimat atau kata. Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat studi kasus, karena peneliti melihat langsung masalah yang terdapat dalam lokasi dan memperatikan keadaan yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar menerapkan beberapa strategi, yaitu: Menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal

benar-benar hafal, menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah bnar-benar hafal ayatnya, pengulangan ganda, dan disetorkan pada seorang pengampu.[21]

2. Muhamad Sarwanto, Jurnal tahun 2018, "Strategi Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif miles dan huberman, yang meliputi reduksi data, disply data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasilnya adalah pelaksanaan kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an siswa kelas XII MA Darul Fikri meliputi, perencanaan, kegiatan inti dan evaluasi. Untuk kegiatan inti Tahfidzul Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tahsin*, *wahdah*, sorogan dan *murojaah*.[22]
3. Muh Zainal Arifin 2012, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Metode Menghafal Al Quran Bagi Anak-anak Di Pondok Pesantren Ash-Solihah Jonggrangan Sumberdadi Mlati Sleman Yogyakarta" , ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif,

INSTITUT PESANTREN KH. ABDUL CHALIM MOJOKERTO

[21] Eka Dwi Ermawati, Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, Tahun 2017, hal. xvi.

[22] Mohamad Sarwanto, *Strategi Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo*) tahun 2018, hal. xvi.

yaitu berupa data-data yan tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Sehingga dalam hal tersebut peneliti berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.[23]

4. Heri Satadi Ismanto (Jurnal tahun 2016) "Faktor-faktor pendukung kemampuan menghafal al-Qur'an dan Implikasinya dalam bimbingan konseling". Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Untuk metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Focus penelitian hanya lebih terpusat pada faktor penghambat dan pendukung saja dan implikasinya Dengan metode ini siswa dapat menyadari bahwa kemampuan mereka menghafal adalah dari Allah swt, dan mempercayai bahwa al Qur'an itu adalah sebuah pedoman hidup bagi manusia, serta tingkat keimanan mereka terhadap kitab Allah akan semakin meningkat.[24]
5. Diah wahyuni Nur (Tesis 2017) penelitian ini dengan judul Upaya Guru pembimbing dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an siswa SDIT Taruna Al-Qur'an Sariharjo Ngalik Sleman Yogyakarta. Yang mana penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan Metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data

INSTITUT PESANTREN KH. ABDUL CHALIM MOJOKERTO

[23] Muh Zainal Arifin, *Metode Menghafal Al Quran Bagi Anak-anak Di Pondok Pesantren Ash-Solihah Jonggrangan Sumberdadi Mlati Sleman Yogyakarta* tahun 2012, hal. xvi.

[24] Asmaul Wakhidah, Tahun *Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar 2017, hal*. Xvi.

menggunakan teknik analisis kualitatif miles dan huberman, yang meliputi reduksi data, disply data, dan penarikan kesimpulan.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eka Dwi Ermawati, (Jurnal Tahun 2017)	Strategi Guru Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar	a. Strategi guru dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an b. Metode penelitian deskriptif kualitatif	a. Subjek dan lokasi penelitian berbeda b. Tahun penelitian c. Hasil penelitian
2	Muhamad Sarwanto, (Jurnal Tahun 2018)	Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar	a. Tahfidzul Qur'an b. Pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif	a. Studi kasus b. Penelitian meningkatkan kecerdasan spiritual c. Sebjek dan lokasi penelitian
3	Muhammad Zainal Arifin (Jurnal tahun 2012)	Metode menghafal al-Qur'an bagi anak-anak di Pondok Pesantren Ash Sholihah Jonggrangan Sumberdadi Mlati Sleman Yogyakarta	a. Tahfidzul Qur'an b. Pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif	a. Metode pembelajaran b. Penelitian meningkatkan kecerdasan spiritual c. Subjek dan lokasi penelitian berbeda
4	Heri Satadi Ismanto (Jurnal tahun 2016)	Faktor-faktor pendukung kemampuan menghafal al-Qur'an dan Implikasinya dalam bimbingan konseling	Focus penelitian hanya lebih terpusat pada faktor penghambat dan pendukung saja dan implikasinya	Sama-sama mengkaji tentang hafalan al-Qur'an
5.	Diah wahyuni Nur (Tesis 2017)	Upaya Guru pembimbing dalam meningkatkan	a. Upaya guru dalam pembelajaran	a. Studi kasus b. Penelitian meningkatkan

		motivasi menghafal al-Qur'an siswa SDIT Taruna Al-Qur'an Sariharjo Ngalik Sleman Yogyakarta	tahfidz al-Qur'an b. Metode penelitian deskriptif kualitatif	kecerdasan spiritual c. Sebjek dan lokasi penelitian

Secara umum, dari beberapa penulisan-penulisan yang sudah diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* Sedangkan perbedaanya yaitu lokasi/ tempat, objek, dan metode penelitian, serta strategi pembelajaran. Dengan demikian, dari beberapa judul di atas tidak ada judul yang sama dengan judul penelitian yang penulis sajikan, dan diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai Strategi Guru *tahfidz* dalam menghafal al-Qur'an di SMPU BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

F. Defenisi Istilah

Agar tidak terjadi interprestasi yang berbeda-beda dan tidak mengalami kekaburan dalam memahami, maka kami akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul.

1. Strategi

Strategi adalah Proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi

memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[25]

2. Guru *Takhfidz*

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.[26] Guru *Takhfidz* ialah guru yang mendidik, membimbing, mengarahkan, menyimak, melatih dan mengavualuasi tentang hafalan al-Qur'an.

3. Hafalan

Hafalan mempunyai arti atau makna sesuatu yang dihafalkan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).[27] Menghafal merupakan kemampuan memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki manusia, yakni otak kiri dan otak kanan. Menghafal berlangsung sejalan dengan proses mengingat. Menghafal juga merupakan suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga dapat diproduksikan (diingat) kembali secara harfiah suatu materi yang asli.

4. Al Qur'an

Al-Qur'an berasal dari bahasa arab, dari kata Qara"a yang berarti membaca. Dengan demikian secara istilah yaitu kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara

[25] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

[26] *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen,* (Bandung: Permana, 2006), 3.

Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang menukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.